

**IMPLEMENTATION STRATEGY PEER TUTORING
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPA
CLASS IV SDN 46 ELEPHANT MAGIC
KEC. MANDAU**

Nasuha, Syahrilfuddin, Hamizi

Nasuhaspd24@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The problem in this research is the result of fourth-grade students learn science (IV) SDN 46 Gajah Sakti is still low with an average value of 60.5 KKM 70. The purpose of this research is to improve student learning outcomes fourth grade (IV) SDN 46 Elephants Way with the application of learning strategies Peer Tutor. Penelittian this is a class action with two cycles in the second half of 2014/2015. Before applying the Learning Strategies Peer Tutor average value of 60.5, after applying the Learning Strategies Peer Tutor, UH I is 69.4 which is an increase of 60% from the base score with an average of 60.5. UH II is 75.4 which increased 80%. Activity teachers with the implementation of Learning Strategy Peer tutoring first dipertemuan first cycle was 50% (enough categories), and a second meeting is 60% (good categories) in the second meeting, which increased by 10 points. In the second cycle, the first dipertemuan teacher activity was 80% (good categories) increased 15 points of the second meeting of the first cycle. Teacher activity to 90% (very good). In the second meeting, which increases 10 points. The first student activity dipertemuan first cycle was 50% (enough categories), and 80% (both categories). In the second cycle, the first dipertemuan student activity was 80% (good categories) increased 10 points. The second meeting of the second cycle was 90% (very good). Implementation of Learning Strategy Peer tutoring can enhance the results of the fourth grade students of SDN 46 Gajah Sakti district. Saber.*

Keywords: *Peer Tutor Learning Strategy, Learning Outcomes IPA*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 46 GAJAH SAKTI
KEC. MANDAU**

Nasuha, Syahrilfuddin, Hamizi

Nasuhaspd24@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas empat (IV) SDN 46 Gajah Sakti masih rendah dengan nilai rata-rata 60,5 KKM 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IV) SDN 46 Gajah Sakti dengan penerapan strategi pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum menerapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya nilai rata-rata 60,5, setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya, UH I adalah 69,4 yang meningkat 60 % dari skor dasar dengan rata-rata 60,5. UH II adalah 75,4 yang meningkat 80%. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dipertemuan pertama siklus I adalah 50% (kategori cukup), dan pertemuan kedua adalah 60% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 10 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru dipertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 15 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 90% (sangat baik). Di pertemuan kedua, yang meningkatkan 10 poin. Aktivitas siswa dipertemuan pertama siklus I adalah 50% (kategori cukup), dan 80% (kategori baik). Pada siklus kedua, aktivitas siswa dipertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 10 poin. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 90% (sangat baik). Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti Kec. Mandau.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya, Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa terhadap konsep materi yang optimal. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dilain pihak, perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA kelas IV SDN 46 Gajah Sakti, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terbukti dari 25 siswa yang tuntas hanya 15 orang atau 60% dan siswa yang tidak tuntas 10 orang atau 40%, rata-rata nilai IPA 69,4 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan sekolah adalah 70.

Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang diajarkan terampil dalam menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Silberman (2009 : 165) menyatakan sebagai berikut.

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh para peserta didik.

Menurut Ekowati (2004), langkah-langkah pembelajaran Tutor Sebaya sebagai berikut :

Tahap I Mengorganisasikan siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru menyajikan materi pembelajaran.
Tahap 3 Membantu penyelidikan kelompok	Untuk mengetahui daya scrap siswa, dibentuk kelompok berpasangandua orang.
Tahap 4 Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil karya	Kemudian, seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang beru diterima dari guru kepada pasangannya. Pasangan yang mendengar membuat catatan kecil, kemudian berganti peran.

Tahap 5

Menganalisis dan mengevaluasi

Siswa secara bergiliran dengan cara diacak menyampaikan hasil diskusi dengan teman pasangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 46 Gajah Sakti Jl. Damai Kec. Mandau – Kab. Bengkalis pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, yang maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, Suhldjono, dan Supardi (2009) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = JS \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

- NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
- JS : Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan
- SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Table 2. Aktivitas Guru dan Siswa

No.	%Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk menentukan basil belajar siswa setelah penerapan strategi tutor sebaya Penerapan dapat dihitung sebagai berikut:

a). Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

b). Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

$$PK = ST \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

c). Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dk-k, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaun Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 46 Gajah Sakti pada semester Genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret dari tanggal 10 Maret 2015 sampai tanggal 8 April 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan empat kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya.

Kegiatan awal pembelajaran (± 5 menit) pada tahap orientasi siswa, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (± 50 menit), pada tahap ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya dengan tertib dan tenang. Ada beberapa siswa yang masih ribut, tetapi bisa diamankan oleh guru. Setelah semua siswa bergabung dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada

LKS. Siswa sudah mulai paham dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Guru membimbing penyelidikan secara kelompok, pada pengerjaan LKS pertemuan ini siswa tampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Siklus I Pertemuan – I

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Memberikan Orientasi				✓
2	Membagi Siswa Secara Berpasangan			✓	
3	Memfasilitasi Siswa Mendiskusikan Materi Dengan Pasangan				✓
4	Memberikan Penguatan Materi		✓		
5	Memberikan Tindak Lanjut Berupa Penugasan		✓	✓	
	Jumlah	12			
	Skor Aktivitas Guru	50%			
	Kategori Aktivitas Guru	Cukup			

Siklus I Pertemuan - II

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Memberikan Orientasi			✓	
2	Membagi Siswa Secara Berpasangan		✓		
3	Memfasilitasi Siswa Mendiskusikan Materi Dengan Pasangan			✓	
4	Memberikan Penguatan Materi		✓		
5	Memberikan Tindak Lanjut Berupa Penugasan		✓		
	Jumlah	13			
	Skor Aktivitas Guru	60%			
	Kategori Aktivitas Guru	Baik			

Siklus II Pertemuan – I

Tabel 5 Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Memberikan Orientasi		✓		
2	Membagi Siswa Secara Berpasangan			✓	
3	Memfasilitasi Siswa Mendiskusikan Materi Dengan Pasangan		✓		
4	Memberikan Penguatan Materi		✓		
5	Memberikan Tindak Lanjut Berupa Penugasan	✓			
Jumlah		15			
Skor Aktivitas Guru		80%			
Kategori Aktivitas Guru		Baik			

Siklus II Pertemuan - II

Tabel 6 Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Memberikan Orientasi	✓			
2	Membagi Siswa Secara Berpasangan	✓			
3	Memfasilitasi Siswa Mendiskusikan Materi Dengan Pasangan		✓		
4	Memberikan Penguatan Materi		✓		
5	Memberikan Tindak Lanjut Berupa Penugasan	✓			
Jumlah		18			
Skor Aktivitas Guru		90%			
Kategori Aktivitas Guru		Sangat Baik			

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok. Kemudian guru juga kurang membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam membuat laporan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut :

Siklus I Pertemuan I

Tabel 7. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan Orientasi Guru		✓		
2	Duduk Besama Pasangan yang Ditetapkan				
3	Mengkomunikasikan Materi yang Dibahas Secara Berpasangan				✓
4	Memperhatikan Penguatan Guru				
5	Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan				
Jumlah		4			
Skor Aktivitas Siswa		40%			
Kategori Aktivitas Siswa		Kurang			

Siklus I Pertemuan II

Tabel 8 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan Orientasi Guru			✓	
2	Duduk Besama Pasangan yang Ditetapkan			✓	
3	Mengkomunikasikan Materi yang Dibahas Secara Berpasangan			✓	
4	Memperhatikan Penguatan Guru			✓	
5	Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan			✓	
Jumlah		10			
Skor Aktivitas Siswa		60%			
Kategori Aktivitas Siswa		Cukup			

Siklus II Pertemuan I

Tabel 9 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan Orientasi Guru		✓	✓	
2	Duduk Besama Pasangan yang Ditetapkan		✓		

3	Mengkomunikasikan Materi yang Dibahas Secara Berpasangan		✓	✓	
4	Memperhatikan Penguatan Guru				
5	Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan		✓		
	Jumlah	16			
	Skor Aktivitas Siswa	80%			
	Kategori Aktivitas Siswa	Baik			

Siklus II Pertemuan II

Tabel 10 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kategori Nilai			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan Orientasi Guru	✓			
2	Duduk Bersama Pasangan yang Ditetapkan	✓			
3	Mengkomunikasikan Materi yang Dibahas Secara Berpasangan	✓			
4	Memperhatikan Penguatan Guru	✓			
5	Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan	✓			
	Jumlah	20			
	Skor Aktivitas Siswa	90%			
	Kategori Aktivitas Siswa	Sangat Baik			

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan masalah dan menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat bergabung, dalam kelompok kelas menjadi ribut. Siswa juga tidak berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencotek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik, siswa sudah mulai berani menanggapi masalah yang disampaikan guru meskipun belum masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih ribut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. Siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Presentase Peningkatan	
				SD ke UAS I	SD ke UAS II
1	Skor Dasar	25		60 %	
2	UAS I	25	69,4		
3	UAS II	25	75,4		80 %

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya adalah 69,4. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa masih menganggap materi IPA sulit dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,4 terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 40%. Ini siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS II yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II yang meningkat sebanyak 80 % dengan nilai rata-rata adalah 75,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajars iswa berdasarkan skor dasar, UAS I, dan UAS II pada materi pembelajaran IPA setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya baik secara individu maupun klasikal dikelas IV SDN 46 Gajah Sakti tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Presentase Peningkatan	
				SD ke UAS I	SD ke UAS II
1	Skor Dasar	25		60 %	
2	UAS I	25	69,4		
3	UAS II	25	75,4		80 %

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 15 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada siklus I secara individu sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa, pada penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat.

Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan bercerita sesama anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan biasa bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus 1, terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main. Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 5 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan banyak siswa yang terburu-buru dalam membaca soal, salah dalam memahami soal, saat ditanya kelemahan alat teknologi siswa menjawab keunggulannya. Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 15 orang menjadi 5 orang.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPA siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti 69,4, pada Ulangan Harian Siklus I meningkat 60% menjadi 75,4, sebanyak 80%.

Penerapan pembelajaran berbasis Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya siswa dituntut dapat berpikir dan percaya diri untuk aktif.

Pada Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya siswa dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 46 Gajah Sakti. Karena terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 69,4, meningkat menjadi 75,4. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 80%.

Kemudian terjadinya peningkatan kualitas Pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II, untuk aktivitas guru pada siklus I dengan skor dasar 12 menjadi 50%, dan meningkat pada siklus I pertemuan II skor dasarnya 13 menjadi 60%.

Dan siklus II pertemuan I skor dasarnya 15 menjadi 80%. Siklus II pertemuan II skor dasarnya 18 menjadi 90%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPA yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dapat dijadikan alternatif pembelajaran strategi Pembelajaran Tutor Sebaya di Sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S, 2006, *Penerapan Metode Teman Sebaya dan Penilaian, Tersedia di* (<http://smk.swadaya.com/2007/09/27/>).
- Bloom, Benyamin, 1966. *Taxonomiy Of Educational Objective*. New York: David Mickey. Rina Iriani. 2003. *Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Inggris di SD Gendangan Gaum 02 Kecamatan Tasikmadu Karanganyar*. Tesis . Surakarta : Pasca Sadana FKIP UNS (tidak dipublikasikan)
- Rostiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bali Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tina Dwi Setyaningsih 2004. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Pokok Bahasan Keseimbangan Kimia dan Penggunaan Remediasi Tutor Teman Sebaya Disertai Supervise Klinis Sebagai Alternatif Untuk Penanggulangannya*

Pada Siswa Kelas 2 SMU Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2003/2004.
Tesis. Surakarta: Pasca Sarjana FKIP UNS (dipublikasikan)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.